

PENERAPAN STRATEGI QUESTIONS STUDENT HAVE (QSH) DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS₂ SMA NEGERI 1 SINGINGI

Susda Heleni, Jafet Ginting, Ria Anggraini
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Persoalan rendahnya hasil belajar matematika merupakan persoalan yang sering dihadapi guru. Hal ini tidak terlepas dari cara guru menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran bersifat *teacher Center*, menyebabkan siswa lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Ini terlihat pada saat guru meminta gagasan dan pendapat siswa, hanya sedikit siswa yang mau memberikan pendapat dan bertanya tentang hal yang tidak dimengerti. Keadaan inilah yang terjadi pada siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi diterapkan strategi Question Student Have (QSH) dalam pembelajaran langsung. Menurut Zaini (2004) Strategi ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Strategi QSH dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi pada materi pokok peluang?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru matematika kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi yang bertugas sebagai pengamat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi yang berjumlah 24 orang (15 pria dan 9 perempuan). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan ulangan harian. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Strategi QSH dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok peluang.

Kata kunci: *Questions Student Have*, Pembelajaran langsung

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu sebagai alat bantu, pembentuk pola pikir dan pembentuk sikap matematika, membekali peerta didik untuk mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kemampuan untuk bekerja sama. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Namun kenyataan yang diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok Fungsi komposisi dan fungsi invers masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hanya 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dari 24 jumlah siswa dengan persentase

ketercapaian 50% .KKM yang ditetapkan untuk materi tersebut 60. Disamping itu sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti dan membosankan, siswa yang kurang mengerti enggan bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang tidak dipahaminya sehingga menyebabkan hasil pada saat guru meminta gagasan dan pendapat siswa, hanya sedikit yang mau memberikan pendapat dan bertanya tentang hal yang tidak dimengerti.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan memperbanyak memberikan tugas berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah pada siswa tetapi masih banyak siswa yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa perlu ada suatu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya diharapkan dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan strategi Questions Student Have (QSH) dalam pembelajaran langsung. Menurut Zaini (2004) QSH adalah suatu strategi yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa terhadap materi yang tidak dipahaminya secara tertulis, dimana siswa diberi tugas membuat pertanyaan setelah materi diajarkan dan menuliskannya di sebuah kertas kosong tentang materi yang tidak dipahaminya. Selanjutnya Djamarah dan Zain (2006) mengatakan bahwa tujuan siswa bertanya adalah untuk membangkitkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topic, supaya siswa lebih aktif, sehingga siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan cara berpikir siswa. Oleh karena itu dengan cara mendistribusikan pertanyaan diharapkan ketidaktahuan siswa terhadap suatu topik dapat segera diketahui dan dapat dicari solusinya.

Berdasarkan uraian di atas terlihat betapa pentingnya QSH dalam pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika tetapi masih banyak terdapat kelemahan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti permasalahan ini.

Rumusan Masalah.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan strategi QSH dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi semester ganjil 2009/2010 pada materi pokok peluang.”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas XI IPS₂ Singingi semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok Peluang dengan menerapkan Strategi QSH dalam model pembelajaran langsung

Manfaat Penelitian.

Penelitian ini bermanfaat bagi personil dan badan yang terkait, (1) Bagi siswa, dengan penerapan strategi QSH dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi semester ganjil 2009/2010 pada materi pokok peluang.”, (2) Bagi guru, (a) dapat memperbaiki proses pembelajaran di bidang matematika sehingga tercipta rasa senang belajar matematika pada diri siswa selama pembelajaran, (b) sebagai bahan acuan bagi guru dalam menerima informasi dari siswa mengenai pertanyaan yang belum dipahami siswa tentang suatu materi matematika, (c) dapat menentukan tindakan yang diperlukan dalam memberikan bimbingan bagi siswa yang belum memahami materi matematika, (3) Bagi sekolah, dapat memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa, (4) LPTK, dapat

menjalin kerjasama/kemitraan yang lebih baik guna peningkatan kualitas lulusan program studi pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

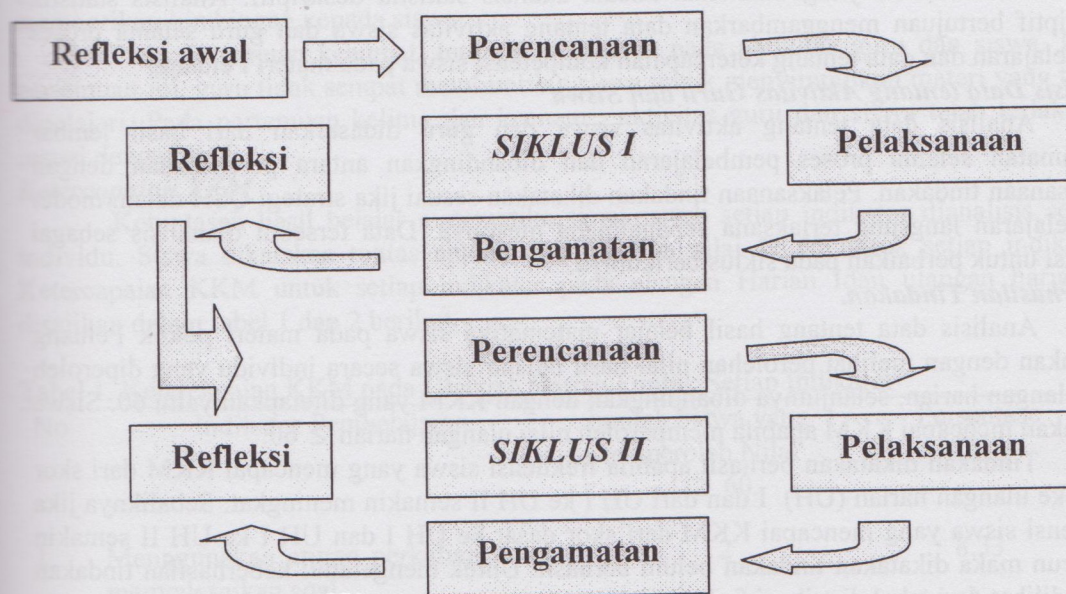
Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Singingi pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010, mulai tanggal 9 September 2009 sampai dengan 21 Desember 2009.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif. Menurut Wardani (2002) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dipakai di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, sdangkan guru matematika kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi Questions Student Have (QSH) dalam model pembelajaran langsung pada materi pokok peluang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada siklus pertama dilakukan tindakan dengan menerapkan strategi QSH dalam model pembelajaran langsung. Elanjutnya siklus kedua, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

Model siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:



Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar tugas siswa

2) Instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpul data terdiri atas lembar pengamatan dan hasil tes. Lembar pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar (ulangan harian) digunakan untuk menentukan ketercapaian kompetensi siswa dan keberhasilan tindakan yang disusun mengacu pada kivi-kisi tes hasil belajar yang direncanakan dalam silabus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan cara mengisi lembar pengamatan terfokus yang telah disediakan

Teknik Tes

Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang mencakup materi pokok peluang dengan melakukan ulangan harian 1 dan ulangan harian 2.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketercapaian kompetensi siswa pada materi Peluang.

Analisis Data tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika strategi QSH dalam model pembelajaran langsung terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan Tindakan.

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Peluang dilakukan dengan melihat perolehan nilai hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian, selanjutnya dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 60. Siswa dikatakan mencapai KKM apabila memperoleh nilai ulangan harian ≥ 60 .

Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian (UH) I dan dari UH I ke UH II semakin meningkat. Sebaliknya jika frekuensi siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH I dan UH I ke UH II semakin menurun maka dikatakan tindakan belum berhasil. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar matematika untuk setiap indikator dan keberhasilan tindakan.

Aktivitas guru dan Siswa

Untuk mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah penerapan strategi QSH dalam model pembelajaran langsung yang direncanakan dengan pelaksanaan tindakan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan yang diisi pengamat pada lembar pengamatan untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama, dari hasil pengamatan terlihat aktivitas yang dilakukan guru belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan ini guru belum dapat membimbing semua siswa dalam mengerjakan lembar tugas siswa (LTS) dan akibatnya pengalokasian waktu yang kurang baik guru tidak sempat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kelemahan siswa pada pertemuan pertama ini adalah ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menggilir kertas pertanyaan.

Pada pertemuan kedua, kelemahan-kelemahan pada pertemuan pertama sudah mulai diperbaiki. Namun masih ada kelemahan pada aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan kedua, guru belum menyeluruh dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LTS, guru masih terfokus pada beberapa siswa. Kelemahan siswa pada pertemuan kedua, masih ada siswa yang bingung dalam menggilir kertas pertanyaan.

Pada pertemuan ketiga, dari hasil pengamatan terlihat aktivitas yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP meskipun guru memberikan bimbingan masih terfokus pada kelompok yang di depan. Aktivitas siswa sudah ada peningkatan, siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan LTS secara individu dan mendiskusikannya dengan kelompok sehingga guru lebih mudah mengarahkan kegiatan siswa namun guru masih belum merata dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Pada pertemuan keempat, terdapat kesalahan pada aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan ini, guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kelima dan keenam, aktivitas guru dan siswa telah terlaksana sesuai dengan RPP.

Ketercapaian KKM

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 60 untuk setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada ulangan Harian I dan ulangan harian II disajikan dalam tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator

| No | Indikator Pembelajaran | Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 60 . | Persentase (%) |
|----|---|--|----------------|
| 1 | Menggunakan aturan perkalian untuk menyelesaikan soal | 2 | 8,33 |
| 2 | Menggunakan permutasi dalam pemecahan soal | 23 | 95,83 |
| 3 | Menggunakan kombinasi dalam pemecahan soal | 10 | 41,67 |

Berdasarkan tabel 1 di atas, ketercapaian KKM siswa masih kurang untuk indikator 1. Hal ini disebabkan karena pada indikator 1 sebagian besar siswa kurang teliti dalam menjumlahkan hasil perkalian dan kebanyakan siswa menganggap soal tersebut merupakan

soal permutasi. Selanjutnya dapat dilihat ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator

| No | Indikator Pembelajaran | Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 60 . | Persentase (%) |
|----|---|--|----------------|
| 1 | Menentukan peluang suatu kejadian dari berbagai situasi | 19 | 79,17 |
| 2 | Menentukan peluang dua kejadian yang saling asing | 12 | 50 |
| 3 | Menentukan peluang dua kejadian yang saling bebas | 12 | 50 |

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan nilai siswa setelah tindakan dengan sebelum tindakan. Keberhasilan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar

| Interval | Banyak Siswa | | |
|---------------------------------|--------------------------|------------------|-------------------|
| | Ulangan Sebelum Tindakan | Ulangan Harian I | Ulangan Harian II |
| 36 - 43 | 2 | 1 | 2 |
| 44 - 51 | 6 | 3 | 4 |
| 52 - 59 | 4 | 4 | 1 |
| 60 - 67 | 6 | 8 | 6 |
| 68 - 75 | 3 | 5 | 4 |
| 76 - 83 | 2 | 2 | 7 |
| 84 - 91 | 1 | 0 | 0 |
| 92 - 100 | 0 | 1 | 0 |
| Jumlah siswa yg mencapai KKM 60 | 12 | 16 | 17 |
| % Ketercapaian KKM | 50 | 66,67 | 70,83 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 60 mengalami peningkatan dari sebelum tindakan 12 siswa yang mencapai KKM, setelah tindakan terdapat 16 siswa yang mencapai KKM pada Ulangan harian I dan 17 siswa yang mencapai KKM pada Ulangan harian II.

Pembahasan Hasil Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat aktivitas dan interaksi siswa sudah cukup baik. Siswa berusaha memahami materi yang disampaikan guru dan berusaha mengerjakan LTS dan latihan lanjutan dengan baik. Ada beberapa temuan dalam penelitian ini diantaranya siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan penerapan strategi QSH dalam model pembelajaran langsung.. Guru belum dapat membimbing semua siswa dalam mengerjakan LTS dan akibatnya pengalokasian waktu kurang baik, ada beberapa dari pertemuan dalam proses

pembelajaran ditemukan guru tidak dapat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kelemahan lain yang ditemukan pada siswa yaitu pada pertemuan pertama dijumpai ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menggilir kertas pertanyaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah; penerapan strategi QSH dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS₂ SMAN 1 Singingi tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok Peluang.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Karena terdapat peningkatan hasil belajar matematika, maka disarankan pada guru matematika SMA N 1 Singingi khususnya dan guru matematika umumnya untuk mencoba mengembangkan pembelajaran QSH dalam model pembelajaran langsung.
2. Karena masih ada beberapa indikator yang belum tuntas, maka disarankan kepada guru atau peneliti berikutnya untuk mencari metode tertentu sebagai tambahan terhadap model pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S., 2008, *Penelitian Tindakan kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dapdiknas., 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono., 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan., 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Asdi Mahastya, Jakarta
- Hakim., 2000, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta
- Hartono., 2009, *Strategi Pembelajaran Active Learning*, [http://www. Eduarticles.com/Pilih-lihat@id-87](http://www.Eduarticles.com/Pilih-lihat@id-87) (Januari 2009)
- Kardi dan Nur, 2000, *Pembelajaran Langsung*, Universitas negeri Surabaya
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grarido Persada, Jakarta
- Silberman, M., 2006, *Active Learning 101 Cara Relajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung.
- Slameto., 2003, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sufjana., 2004, *Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soyanto., 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, DIKTI, Yogyakarta
- Wardhani. I.G.Ak, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Zaini, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta.